

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendekatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, pengamatan maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Pendekatan individual ini mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Dalam pemilihan metode juga seorang guru tidak bisa sembarangan dalam pendekatan individu, sehingga seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran harus memperhatikan individual yang dihadapinya

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan sebagai berikut. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan- perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai hal itu, guru harus melakukan hal berikut ini; 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal. 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas. 4) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.

5) Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

Adapun ciri – ciri pendekatan Individual yaitu antara lain :

- 1) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- 2) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- 3) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- 4) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa

Untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa SD NU Al Haadi Ngancar, Ustadz dan Ustadzah menggunakan pendekatan individual, pendekatan klasikal dan kegamaan/religius. Agar peserta didik memiliki semangat yang lebih untuk belajar membaca al-Qur'an, ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya, serta manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Kegiatan ini dilakukan Ustadz dan Ustadzah yang sudah bersertifikasi dan bersanad sehingga terjamin keaslian bacaan dan penanganan terhadap aspek pengendalian santri. Misalnya, sebelum memasuki materi pembelajaran, peserta didik membaca surat al-Qari'ah dan surat – surat pendek lainnya secara bersama-sama, kemudian guru menjelaskan artinya yaitu tentang hari kiamat. Dengan demikian isi dari kandungan ayat

tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari ayat yang sudah dibaca, serta menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan keagamaan ini diharapkan peserta didik semakin mencintai al-Qur'an dan semakin menghayati ajaran agamanya.

Pendekatan individual dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah terhadap peserta didiknya untuk memecahkan permasalahan anak tentang baca Al Qur'an. Kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah sama. Hal ini karena kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pendampingan dari Ustadzah agar memiliki motivasi dan semangat belajar membaca al-Qur'an. Adanya pendekatan ini juga berfungsi untuk menggolongkan anak sesuai dengan jenjang jilid yang ada dalam metode Usmani. Penggolongan ini juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah karna untuk memudahkan penanganan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Jilid di dalam metode Usmani ada 8. Penggolongan peserta didik ini biasanya dilakukan pada ajaran baru, yakni masuknya siswa baru kelas 1. Karena tidak jarang peserta didik yang sudah bisa untuk membaca jilid, ini disebabkan di daerah tempat tinggalnya sudah ada TPQ yang menerapkan ngaji dengan metode Usmani. Ketika pendekatan ini dilakukan, ustadz dan Ustadzah membawa jilid pemula dan jilid 1 – 3, jika pemula sudah bisa melafalkan huruf yang ada didalamnya maka akan di coba untuk membaca jilid selanjutnya hingga pada bacaan yang mereka belum mengetahui. Pada jilid yang mereka belum ketahui berarti peserta didik tersebut akan menempatnya untuk kemudian di bimbing oleh ustad ustadzah.

Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap social anak didik. Hal ini didasari, bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikebangkan rasa social yang tinggi pada setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egoisme dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakwaan social dikelas. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di bumi ini. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut dalam bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Direktur SD NU Al Haadi menuturkan dalam wawancara bahwa pendekatan kelompok ini diperlukan untuk lebih menekankan kepada anak – anak mengenai pemahaman tentang kehidupan dengan sarana pembelajaran Al Qur'an.

Senada yang disampaikan direktur SD NU Al Haadi, Ibu Kepala SD NU menerangkan bahwa dengan pendekatan kelompok atau klasikal ini sangat efisien untuk menanamkan karakter qur'ani karena mereka bersama – sama membaca ayat al Qur'an dan kompak melafalkan artinya juga, jadi tidak hanya ilmu tajwidnya saja tetapi juga mendapatkan ilmu dari AL Qur'an yang di abaca.

Penerapan pembelajaran religius yang dilakukan Ustadz Ustadzah di SD NU Al Haadi memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran Al Qur'an di SD NU Al Haadi baik itu Akhlak dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pendekatan religius yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah dalam pembelajaran Al Qur'an pada peserta didik SD NU AL Haadi sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran religius. Meskipun pada pembelajaran sebelumnya ditemukan beberapa kendala yang dilihat berdasarkan observasi. Sehingga pada pembelajaran selanjutnya dilakukan

tindakan perbaikan antara lain yaitu Ustadz Ustadzah melakukan seluruh aktivitas berdasarkan langkah-langkah pembelajaran religius secara optimal, pemberian reward kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar terbaik serta menggunakan sumber belajar berupa gambar ilustrasi yang bertujuan agar menarik minat peserta didik dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan materi jilid. Dengan adanya perbaikan ini peserta didik lebih memahami lagi materi yang diajarkan, lebih kompak dalam kerja sama memecahkan masalah dan peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

B. Metode dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, SD NU Al Haadi menggunakan metode ngaji Usmani. Sebagai sebuah media pembelajaran Al Qur'an, metode Usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain, berupa latar belakang, visi misi, filosofi, motto, target, system/aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, dan strategi mengajar serta evaluasi.

Oleh karena itu, agar pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan media Metode Usmani dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya memahami secara utuh terhadap karakter/spesifikasi tersebut.

- **Latar Belakang Munculnya Metode Usmani**

Al-Qur'an Al-Karim sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm) nya. Demikian yang telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

yang artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Sejarah Al-Qur’an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rosulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur’an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur’an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur’an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.¹

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur’an yang turun tersebut, Rosulullah SAW. sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur’an. Sehingga ketika Rosulullah masih hidup, Al-Qur’an terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih ditulis di daun, kayu dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya.

Al-Qur’an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rosul SAW. pada masa kholifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin khatab dan kerja keras sahabat Zaid bin Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.

Setelah Khalifah Abu Bakar Wafat, mushaf Al-Qur’an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh sayyidah Khofsoh istri Rosul SAW.

¹ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*, (Blitar : Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. 2

Dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan oleh sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat Hudzaifah, kholifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan satu disimpan sendiri oleh kholifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani".

Kegiatan pengumpulan dan pengadaan Al-Qur'an tersebut, mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain :

1. Menyatukan kitab suci kaum muslim pada satu mushaf Al-Qur'an yang baku, seragam ejaan dan tulisannya.
2. Menyatukan bacaan Al-Qur'an
3. Menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW secara tauqifi.

leh karena itu, keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan rosm Usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan ijma' imam empat dan imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani adalah wajib hukumnya.

Inilah di antara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm) nya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an rosm Usmani.

- **Metode dalam Pembelajaran Metode Usmani**

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode praktis belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan. Dari penjelasan metode usmani tersebut dapat dijelaskan secara mendalam yaitu :

1. Metode Riwayah

Metode Riwayah adalah belajar membaca Al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca Al-Quran yang benar. Proses pembelajaran Al-Quran, mulai Al-Quran di ajarkan oleh Allah SWT. Kepada malaikat jibril, malaikat jibril, malaikat jibril mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW. Sampai nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan Metode Riwayah (murni).

Dengan menggunakan metode riwayat dalam metode usmani dapat terjamin kebenaran, mulai dari runtutan sanadnya, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran Al-Quran yang dihasilkan. Karena metode riwayat pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya. Bila diruntut sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kebenaran membaca Al-Quran dapat terjamin, karena cara membacanya langsung menyamai cara Nabi Muhammad SAW. membaca Al-Quran.

2. Metode Praktis Belajar membaca Al-Quran

Metode praktis belajar membaca Al-Quran usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Quran yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. Tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam

Asim Riwayah Hafis Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosmi Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.

Metode praktis belajar membaca Al-Quran adalah pembelajaran Al-Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa, tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Quran.

Dalam ayat Al-Quran surat al-hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Quran metode usmani :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

yang artinya “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”

Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah *dan* apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Quran hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian Al-Quran.

3. Metode Diroyah

Metode diroyah adalah metode belajar Al-Qur'an dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat aridhoh dan lain-lain.

Metode diroyah ini banyak digunakan pada pesantren-pesantren kitab di pulau Jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Quran pada murid-muridnya tetapi sedikit

mengabaikan metode riwayat. Oleh karena itu keberadaan Al-Quran dengan menggunakan rosm usmani merupakan hasil ijma² para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Dalam Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram.

Metode diroyah penerapannya dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid. Bukan hanya membaca Al-Quran sesuai tajwid, tetapi membaca Al-Quran dengan menerapkan sifat, dan makhrajnya. Dengan menerapkan metode diroyah siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Karena dalam siswa langsung mempraktekkan bacaannya, dan apabila terdapat kesalahan guru langsung menegur dan memberi contoh.

C. Teknik dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar di SD NU Al Haadi,² yaitu :

1. Individu/ Sorogan

Individu/ Sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan bila :

- a. Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.
- b. Buku Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

² Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar : Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. 12

2. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

Strategi ini bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

3. Klasikal-Individu

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- a. 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan:
 - 1) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku usmani.
 - 2) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami / dikuasai murid.
 - 3) Untuk mengulang berbagai materi pelajaran dengan murid yang kurang lancar.
- b. 15-45/ 50 menit terakhir, digunakan untuk individual/ sorogan.

4. Klasikal Baca Simak (KBS)

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A'raf:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”.

Dan *sabda* nabi SAW. ; *“Berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda)*

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai *halaman* masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Langkah-langkah pembetulan kesalahan baca pada anak:

- a. Berikan kesempatan sampai 2x untuk memperbaiki kesalahan bacaan.
- b. Jika tetap salah, tanyakan pada anak yang lain siapa yang bisa membaca dengan benar, apa salahnya, bagaimana yang benar dan sebagainya.
- c. Tidak ada satu muridpun yang bisa menjawab, guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bersama-sama.
- d. Jangan sekali-kali guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar kecuali sangat terpaksa dan langkah klasikal.
- e. Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.

5. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke

halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Contoh: Mengajar juz 3 dengan jumlah murid diatas. Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran:

- a. Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar-benar paham.
- b. Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.
- c. Baris selanjutnya dibaca oleh seluruh anak masing-masing 1-2 baris dan disimak oleh murid yang lain bersama-sama gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian teknik yang digunakan untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an di SD NU Al Haadi sama disetiap kelasnya. Yakni menggunakan teknik Klasikal Baca Simak karena jilidnya disamakan.

D. Evaluasi minat baca Al Qur'an Di SD NU AL-HAADI Ngancar Kediri

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap murid³, yaitu :

1. Test Pelajaran

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat / pertemuan tergantung kemampuan murid.

2. Test Kenaikan Juz

³ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar : Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. 16

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Quran yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz / modul yang telah dipelajari.

3. Khotam Pendidikan Al-Quran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test / tashih akhir, dengan syarat :

- a. Mampu membaca Al-Quran dengan tartil.
- b. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- c. Dapat mewaqofkan dan mengibtida“kan bacaan Al-Quran dengan baik.

Tidak hanya 3 evaluasi diatas yang di terapkan di SD NU Al Haadi, tetapi ada juga kegiatan evaluasi akhir semester yang dilaksanakan setiap kelas yakni kegiatan munaqosah ngaji metode Usmani dan munaqosah pelajaran umum.